

**IMPLEMENTASI MEDIA INTERAKTIF DALAM MODEL PBL UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS IV A SDN SENDANGMULYO 02**

Elma Nur Santika¹, Aries Tika Damayani², Sri Wahyuningsih³
Universitas PGRI Semarang

[1elmanur943@gmail.com](mailto:elmanur943@gmail.com), [2damayaniariestika@gmail.com](mailto:damayaniariestika@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by the low literacy skills of class IV A students due to the use of less varied learning models and media, which had an impact on reading interest and low understanding of material concepts. The aim of this research is to examine the impact of implementing interactive media in the Problem Based Learning (PBL) model on increasing the literacy of class IV A students at SDN Sendangmulyo 02. Using a qualitative approach with a case study design, data was collected through interviews, observations and tests. The research results show that through interactive media such as PowerPoint and learning videos, students' literacy can be significantly increased, especially in reading comprehension, writing ability and vocabulary use with an average score increase of 20-30%. In addition, students' critical thinking abilities increased by 34.87%. The use of interactive media also increases students' learning motivation through presenting material that is more interesting and interactive. This research provides evidence that an innovative learning approach with technology integration can improve the literacy skills of class IV A students at SDN Sendangmulyo 02.

Keywords: *Interactive Media, PBL Model, Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV A karena penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada minat baca dan pemahaman konsep materi yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dampak implementasi media interaktif dalam model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan literasi siswa kelas IV A di SDN Sendangmulyo 02. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media interaktif seperti powerpoint dan video pembelajaran dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan, terutama dalam pemahaman bacaan, kemampuan menulis, dan penggunaan kosakata dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 20-30%. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 34.87%. Penggunaan media interaktif juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dengan integrasi teknologi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV A di SDN Sendangmulyo 02.

Kata Kunci: Media Interaktif, Model PBL, Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk mengukur kemajuan

suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, semakin maju negara tersebut (Sasmiharti,

2023). Di abad ke-21, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan yang sangat cepat, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Perkembangan ini membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan yang merasakan pengaruh besar. Di sektor pendidikan, perubahan akan terjadi pada kurikulum, model, strategi, dan media pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, teknologi terus diperbarui dengan tujuan mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik (Septian & Kosilah, 2020).

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia masih tergolong kurang memadai jika dibandingkan dengan negara lain. Beberapa faktor menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah minimnya literasi atau kurangnya minat baca di kalangan siswa (Prasrihamni et al., 2022). Dalam era digital saat ini, literasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Literasi melibatkan lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis

tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Literasi yang kuat adalah fondasi untuk keberhasilan akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, kemampuan literasi siswa masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data dari beberapa survei nasional dan internasional, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), tingkat literasi siswa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara anggota OECD. Pada tahun 2018, rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi, dengan skor 371, yang jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (Darma et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia ini sangat kompleks. Di antaranya adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam menciptakan metode dan media pembelajaran yang menarik yang masih terpaku pada metode dan model pengajaran konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa (Zahra & Safrida, 2023). Proses belajar-mengajar yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk membaca. Media pembelajaran yang digunakan pun seringkali terkesan membosankan dan kurang mampu menarik minat siswa (Ambarwati et al., 2022). Materi yang disajikan kurang kontekstual dan kurang memanfaatkan teknologi digital yang justru lebih dekat dengan kehidupan siswa saat ini. Akibatnya, siswa merasa enggan untuk membaca dan mempelajari materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi di SDN Sendangmulyo 02, bisa dipahami jika sekolah ini termasuk salah satu institusi pendidikan dasar yang

memiliki tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswanya, terutama di kelas IV A. Keterbatasan media pembelajaran yang kurang bervariasi, serta metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Ditemukan bahwa hasil pembelajaran belum sesuai dengan apa yang telah ditentukan karena kurangnya literasi pada peserta didik. Oleh karenanya, hal itu membuat peserta didik merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat literasi merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, generasi muda Indonesia akan sulit bersaing di era globalisasi yang serba digital ini (Sukmawati et al., 2023). Oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang terkoordinasi dan berkesinambungan dari semua pihak untuk mengatasi permasalahan ini, mulai dari penyediaan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan, peningkatan kualitas dan kreativitas

guru, hingga pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dipadukan dengan pemanfaatan media interaktif. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berfokus pada pembelajaran yang didasarkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Rahmadani, 2019). Sementara itu, media interaktif dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Media interaktif yang digunakan yaitu power point berbasis canva, penggunaan video pembelajaran dan beberapa media lainnya. Penggunaan media interaktif ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahaman

mereka terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan keterampilan literasi (Nurfadhillah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengkaji implementasi media interaktif dalam model Problem Based Learning sebagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa kelas IV A di SDN Sendangmulyo 02. PBL dipilih karena pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi, mengembangkan pemahaman, dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning telah dilakukan oleh (Erayani & I Nyoman Jampel, 2022) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif". Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dengan media interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi sains dan metakognitif pada siswa.

Studi ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan TPACK dan media interaktif oleh guru pada siswa kelas IV A di SDN Pengambangan 3 Banjarmasin berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Implementasi Media Interaktif dalam Model PBL untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV A SDN Sendangmulyo 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendalaminya pengalaman dan dampak implementasi media interaktif dalam model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan literasi siswa kelas IV A di SDN Sendangmulyo 02. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan aspek lainnya. Fenomena ini dijelaskan secara verbal dan menggunakan bahasa dalam konteks

alamiah tertentu, dengan memanfaatkan metode ilmiah yang beragam (Nursapia Harahap, 2020).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 yang berjumlah 28 peserta didik dengan 11 laki-laki dan 17 perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa, respons mereka terhadap materi yang diajarkan, dan interaksi antar siswa dalam kelompok. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan guru serta siswa terhadap pemanfaatan media interaktif. Dan analisis dokumen dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah implementasi media interaktif untuk mengevaluasi perubahan dalam kemampuan literasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi media interaktif dalam model PBL secara signifikan meningkatkan literasi siswa kelas IV A di SDN

Sendangmulyo 02. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek :

1. Peningkatan Kemampuan Literasi

Implementasi model PBL dengan media interaktif berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penerapan model PBL dengan media interaktif, kemampuan literasi siswa berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Banyak siswa yang menunjukkan sikap kesulitan dalam memahami teks bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta dalam menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis. Setelah implementasi model PBL dengan media interaktif hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan. Mereka lebih mampu menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari teks. Mereka juga mampu mengembangkan keterampilan menulis yang lebih terstruktur dan efektif dalam menyampaikan ide-ide mereka, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga mengalami peningkatan. Penggunaan video edukatif dan

powerpoint interaktif membantu mengenalkan konsep-konsep secara visual dan mendalam, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Secara khusus, salah satu siswa bernama Kenzie, yang sebelumnya memiliki kemampuan literasi yang rendah, setelah penggunaan model PBL dan media interaktif mengalami perubahan yang bagus. Peningkatan kemampuan literasi ini tidak hanya terlihat pada Kenzie, tetapi juga pada sebagian besar siswa di kelas IV A. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan dukungan media interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat membuat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam hal literasi.

Data dari hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi model PBL dengan dukungan media interaktif pada mata pelajaran IPAS Bab 6 Kayanya negeriku menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar

20-30%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif.

Tabel 1 Hasil Pretest, Posttest Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV A

Indikator	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pemahaman Bacaan	65	80	23.08%
Kemampuan Menulis	60	78	30.00%
Penggunaan Kosakata	60	78	30.00%

Dari hasil tes tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi siswa kelas IV A setelah implementasi media interaktif dalam model PBL. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek "Kemampuan Menulis" dan "Penggunaan Kosakata" dengan peningkatan sebesar 30.00%, peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis jawaban tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia secara jelas dan terstruktur dalam soal essay. Selanjutnya peningkatan dalam aspek "Pemahaman Bacaan" sebesar 23.08%, ini menandakan bahwa siswa semakin mampu memahami dan menafsirkan teks dengan lebih baik sehingga mampu menjawab soal-soal pilihan ganda yang diberikan.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut Tamarli, semakin sering siswa berlatih berpikir kritis selama proses pembelajaran, maka akan semakin memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan tantangan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pemikiran kritis tidak hanya mendorong tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. (Rahmadani, 2019). Peningkatan pemahaman ini dapat diperoleh jika kemampuan literasi siswa baik. Artinya, jika siswa memiliki kemampuan literasi yang baik, mereka juga akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi di kelas IV A SDN Sendangmulyo terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran. Sebelum penggunaan media ini sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah, yang tercermin dari ketidakmampuan mereka untuk menganalisis masalah secara

mendalam dan memberikan solusi yang logis. Banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Mereka sering kali enggan untuk berbagi ide atau berkontribusi dalam pemecahan masalah. Namun, setelah penerapan media interaktif dalam model PBL, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu kegiatan belajar di kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas. Mereka lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan terlibat dalam aktivitas belajar. Guru kelas IV A juga melaporkan bahwa penggunaan media interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi dan konsep yang diajarkan. Siswa lebih aktif bertanya, terlibat dalam diskusi kelas, mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena media interaktif

mampu menstimulasi rasa ingin tahu mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A

Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Pra	Pasca	Peningkatan (%)
Mengidentifikasi Masalah	65	85	30 %
Menganalisis Informasi	60	82	36.67 %
Menarik Kesimpulan	58	80	37.93 %
Rata-rata	61	82.33	34.87 %

Dari tabel tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek "Mengidentifikasi Masalah" mengalami peningkatan terbesar sebesar 30%, diikuti oleh "Menganalisis Informasi" sebesar 36.67% dan aspek "Menarik Kesimpulan" mengalami peningkatan terbesar sebesar 37.93%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media interaktif dalam model PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Media interaktif membantu siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi,

dan membuat keputusan dengan lebih baik.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Makmun Khairani motivasi belajar adalah keterlibatan siswa secara penuh dalam segala aktivitas berpikir untuk mendapatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman yang diperlukan tentang ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah (Meyanti et al., 2019). Dengan kata lain, untuk menumbuhkan motivasi belajar itu siswa harus diberikan rasa suka, perhatian dan ketertarikan terhadap aktivitas belajar. Untuk itu dalam hal peningkatan kemampuan literasi siswa guru di kelas IV A memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model PBL berbantuan media interaktif dengan harapan menciptakan perubahan signifikan dalam keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti powepoint dan video pembelajaran secara positif

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran yang melibatkan teknologi interaktif. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam partisipasi kelas. Motivasi yang tinggi ini penting karena dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempertahankan minat mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Media interaktif mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang dipelajari, mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar dengan penggunaan media interaktif ini. Media interaktif tersebut membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah melalui stimulus visual dan kinestetik yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga mereka

dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, media interaktif juga memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka secara real-time. Salah satu bukti dari efektivitas media interaktif adalah perubahan yang terjadi pada seorang siswa bernama Kenzie. Sebelum penggunaan media interaktif dalam pembelajaran, Kenzie memiliki minat belajar yang rendah dan sering asyik bermain sendiri. Namun, setelah media interaktif digunakan, Kenzie menjadi lebih fokus dan menunjukkan minat belajar yang tinggi. Dia sering maju untuk memberikan jawaban saat diminta oleh guru.

Dari ketiga temuan di atas menunjukkan bahwa dalam implementasi implementasi media interaktif dalam model Problem Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV A secara signifikan pada semua indikator yang diukur. Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan, kemampuan menulis, kemampuan berkomunikasi, dan penggunaan kosakata menunjukkan efektivitas metode ini

dalam meningkatkan literasi siswa. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan skor rata-rata siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, membuat mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media interaktif dalam model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV A di SDN Sendangmulyo 02. Selain literasi, kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Siswa mengalami peningkatan pemahaman bacaan, kemampuan menulis, dan penggunaan kosakata dengan rata-rata peningkatan skor literasi sebesar 20-30%. Kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 34.87%. Media interaktif dalam PBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan powerpoint dan video pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kondisi lingkungan terhadap efektivitas pembelajaran dengan media interaktif

sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.

Darma, Khaeruddin, & Ristiana, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Berbasis Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 350–357.

Erayani, L. G. N., & I Nyoman Jampel. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 248–258.

Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International*

Conference on Teaching and Education (ICoTE), 2(2), 262.

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.

Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A (ed.); Cetakan pe). Wal ashri Publishing.

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75.

Sasmiharti, J. (2023). Manfaat Sosial Ekonomi Dari Pendidikan Gratis di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 57–62.

Septian, & Kosilah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060.
- Zahra, A., & Safrida, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Literasi Anak Desa Terpencil di Aceh Barat. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(2), 21.